

B A B V

FOKUS PENELITIAN : PROSES DAN MA'NA DAKWAH BAGI
MANTAN AKTIFIS MUHADLARAH REMAJA MASJID
SUMBER DADI.

A. Jenis dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid
Sumber Dadi

Pada bab terdahulu (bab I) telah di jelaskan arti dari pada dakwah yang di pakai dalam naskah sekripsi ini, sebagai pijakan dalam penjelasan berikut, ya'ni menguraikan tentang jenis atau macam dakwah yang di pergunakan dalam mengembangkan Islam di Sumber Dadi. Diantara jenis atau macam dakwah yang dipergunakan - adalah sebagai berikut :

- 1. Billisan, realisasi dari bentuk ini berupa :
 - a. Ceramah.

Jenis ini sengaja dipergunakan, karena mereka - menganggab bahwa ceramah adalah merupakan suatu bentuk yang paling sederhana dan relevan di pergunakan terhadap kondisi masyarakat di Sumber Dadi, sebagaimana terhadap ungkapan Drs. Taslikh bahwa :

Dipergunakannya jenis ini tidak lain karena merupakan cara yang paling sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang banyak serta relevan dipergunakan pada masyarakat Sumber Dadi yang sebagian besar bisa melaksanakan kewajiban agama dengan serpurna.

(Wawancara Drs. Taslikh, 30 Juli 1995).

b. Tanya jawab.

Jenis ini dipergunakan untuk mempertajam terhadap pemahaman mereka tentang masalah yang disampaikan penceramah, hal ini Drs. Taslikh mengatakan :

"Dipergunakannya tanya jawab, tidak lain juga untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dadi pendengar terhadap apa yang telah disampaikan seperti dalam Forum diskusi, seminar. Kegiatan ini dilaksanakan di sela-sela kegiatan rutin yang dilaksanakan remaja masjid".

Adapun langkah yang dipergunakan adalah dengan me beri kesempatan kepada anggota atau peserta untuk mengungkapkan permasalahan yang belum jelas atau terhadap wawasannya.

c. Musyawarah.

Lebih lanjut Drs. Taslikh mengatakan, bahwa :

"Disamping menggunakan kedua cara tersebut di atas, juga menggunakan forum musyawarah untuk menyelesaikan persoalan yang datang dari dari masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan masalah agama Islam".

(Wawancara, 30 Juli 1995).

Adapun langkah yang ditempuh dalam hal ini adalah dengan mengumpulkan anggota remaja masjid ataupun tokoh agama setempat, Ta'mir Masjid, Guru ngaji, guna menyelesaikan masalah tadi (yang terjadi di Sumber Dadi) untuk kemajuan Islam yang akan datang mereka dimintai pendapatnya tentang jalan keluar-dari permasalahan tersebut.

2. Bilhal.

Disamping penyampaian dakwah dengan kata-kata - atau ucapan, tulisan juga dengan bentuk yang nyata dalam perbuatan sehari-hari. Dalam hal ini yang di laksanakan mantan aktifis remaja masjid adalah dengan percontohan yang baik atau tingkah laku yang baik, sopan santun, ramah, pemaaf dan yang lainnya, Disamping itu juga dalam bentuk harta benda, yang dipergunakan untuk keperluan agama dan masyarakat - setempat, yaitu membangun dan merenovasi tempat - ibadah dan pendidikan agama Islam. Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang biayanya - cukup mahal, dan satu hal lagi yang menjadi idaman bagi ketua Remaja Masjid Putra sekarang yaitusaudara Sukril, yang hendak melaksanakan kegiatan sunatan - masal yang insya Allah akan dilaksanakan tahun depan (Wawancara dengan saudara Sukril, 30 Mei 1995).

Lebih lanjut Bapak Salim mengatakan, bahwa:

"Saya sangat mengharapkan kususnya bagi anak-anak remaja masjid untuk banyak meningkatkan terhadap kreatifitasnya dalam melaksanakan dakwah Islam, terlebih memberi santunan terhadap anak-anak yang tidak mampu, memberikan biasiswa pada nya atau sesekali mengadakan sunatan masal dan supaya dakwahnya itu tidak hanya lewat corong - saja". (Wawancara 30 Mei 1995).

B. Proses dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid
Sumber Dadi,

1. Silaturrahim.

Ummat Islam adalah ummatan wahidah, yang ber arti diantara muslim yang satu dengan yang lain adalah bersaudara. Persaudaraan ini diibaratkan seperti satu bangunan yang mana diantara bagian yang satu dengan yang lain saling menopang untuk mengokohkan bangunan tersebut dan diantara bagian yang lain tidak boleh iri-hati. Jadi dengan demikian sebagai ummat Islam sifat ukhuwah Islamiah agar senantiasa dijaga, dikembangkan, disatukan dan jangan sampai diantara ummat Islam bercerai berai akibat perselisian pendapat saja yang sebenarnya dapat diselesaikan dengan musyawarah. Oleh sebab itu Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk senantiasa mempererat hubungan silaturrohim diantara sesama muslim dan jangan sampai memutuskan hubungan silaturrohim diantara sesama ummat Islam.

Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW :

حدیث انس بن مالک رضی اللہ عنہ قال : سمعت
رسول اللہ صلی اللہ علیہ وسلم یقول : من سره ان
یبسط له فی رزقه او ینسأه فی اثره فلیمهل رحمه ^{بتفق} علیہ

"Hadits Anas bin Malik r.a. berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang senang diluaskan rāzkinya oleh Allah dan ditumbukkan pengaruhnya maka hendaklah menyambung hubungan silaturrohim. (Artini Hasbi, 1989)

Dalam Hadits lain rasulullah juga bersabda :

حديث جبير بن مطعم انه سمع النبي صلى الله عليه
وسلم يقول : لا يدخل الجنة قاطع (متفق عليه)

"Hadits dari Jabir bin Muth'im bahwasannya ia mendengar Nabi SAW bersabda: Tidak masuk sorga orang yang memutuskan silaturrohim.

(Artani Hasbi, 1989 : 71).

Mantan aktifis muhadlarah remaja masjid, di dalam melaksanakan dakwah Islam di desa Sumber Dadi dengan melalui beberapa proses atau tahapan dan yang pertama dilaksanakan adalah dengan mempererat hubungan silaturrohim diantara warga di desa Sumber Dadi. Dalam hal ini Drs. Taslikh mengatakan bahwa silaturrohim itu adalah kunci utama keberhasilan dalam berdakwah, Jikalau da'i itu tidak bisa berbuat baik dengan warga, atau kurang dikenal oleh warga, maka apa yang akan disampaikan itu tidak akan sampai pada mad'u (obyek), jadi apa yang akan di inginkan oleh da'i itu tidak akan berhadil. Lain lagi dengan da'i yang dengan masyarakat setempat - baik, ramah dan sering bersilaturrohim pada warga, maka apa yang akan disampaikan akan mudah diterima masyarakat. (Wawancara, 30 Juli 1995).

Silaturrohim yang dilaksanakan mantan aktifis muhadlarah adalah dengan berkunjung kerumah - tokoh masyarakat, warga yang tidak harus berkunjung kerumahnya, kadang-kadang dengan berbincang santai ditempat yang tidak tentu.

2. Penerangan dan bimbingan agama Islam

Dalam rangka untuk memperluas dan menyiarkan agama Islam, maka perlu untuk diadakan penerangan, bimbingan terhadap terhadap masyarakat baik yang sudah beragama Islam guna untuk memantapkan kembali atau kepada orang yang belum bergama Islam untuk diajak kembali lagi kepada jalan yang benar yaitu agama Islam.

Penerangan agama yang dilaksanakan mantan aktifis muhadlarah adalah dengan jalan, lewat mimbar jumat (Khutbah jum'at), pengajian rutin dalam wadah jam'iyah tahlilan dan yasin baik bapak, bapak atau ibu, ibu, organesasi remaja Masjid disetiap pedukuhan organesasi Nahdlatul Ulama' dan Organesasi Muhammad diyah, Penerangan tersebut dilaksanakan rutin se tiap pekan sekali walaupun penerangan tersebut tidak harus dengan ceramah saja, akan tetapi bisa dilaksanakan dengan bermusyawarah atau dengan tanya jawab.

Bimbingan agama yang dilaksanakan mantan aktifis muhadlarah remaja masjid adalah dengan mem bimbing warga khususnya kepada remaja, dan digabung kan dengan remaja masjid untuk diarahkan kepada jalan yang benar dan jangan sampai berbuat dzolim. (Observasi)

Penerangan dan bimbingan agama tersebut, di laksanakan dengan berfaiasi, dalam arti penyampaian dakwahnya disampaikan dengan menurut profesi dari

da'i itu sendiri, yang berarti bahwa : Bila da'inya itu bekerja sebagai petani, maka orientasi-nya berkisar pada penjelasan materi yang mendetail, dan materinya juga berkisar pada pemanfaatan dari hasil pertanian, sengketa tanah, zakat hasil bumi. Jika da'inya seorang pejabat, maka isi dari materinya - kebanyakan berkisar pada hukum atau peraturan-peraturan. Jika da'inya seorang pedagang atau wira - swasta maka isidari materinya sedikit tapi padat . Sedangkan jika da'inya seorang santri, maka dalam mukodimahnya panjang dengan bacaan yang tenang dan fasyeh. (Wawancara dengan Sukril, 30 Mei 1995).

Mantan aktifis muhadlarah yang sebagai pembimbing dan penerang agama Islam, itu hanya sebagai penyampai saja soal obyek mau mengikuti atau tidak itu tergantung pada obyeknya sendiri. Walaupun begitu juru dakwah tidak boleh putus asa dalam memberikan penerangan dan bimbingan, seruan dan ajakan menuju pada jalan yang baik sesuai dengan harapan dari da'i, yang senantiasa berpedoman pada ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

3. Pengkaderan (regenerasi).

Pengkaderan adalah suatu usaha yang sangat tepat sekali dalam rangka untuk mencetak penerus - atau pewaris dihari yang akan datang. Dalam pengkaderan itu jika berhasil maka akan cerahlah masa depannya dan jika pengkaderan tersebut gagal, maka suramlah hari depannya nanti. Oleh sebab itu pengkaderan seyogyanya ditangani yang seserius mungkin, dan jangan asal-asalan saja, terlebih dizaman yang serba moderen dan seolah manusia disetir oleh nafsu bukan oleh hati yang tulus ihlas yang disertai dengan Iman. Islam menganjurkan agar dalam mendidik anak jangan lupa di landasi dengan tauhid yang kuat dan akhlak yang mulia sebelum anak itu di didik dengan berbagai disiplin ilmu.

Pengkaderan yang dilaksanakan mantan aktifis muhadlarah adalah bertujuan untuk mengarahkan serta membina terhadap remaja khususnya yang ada disekitar Sumber Dadi, terlebih aktifitas remaja masjidnya itu didominasi para pelajar yang mayoritas SLTA dan SLTP dan sebagian kecil dari mereka yang Mahasiswa. Ihwal nimbrungnya pelajar SLTP dan SLTA diwadah ini (organisasi remaja masjid) adalah bermula dari pemikiran Drs. Taslikh yang ketika itu menjabat sebagai Guru agama di sekolah dasar dan merangkap sebagai guru di Madrasah Aliyah Nurul Islam di Sumber Dadi sekaligus sebagai pemuka agama (P2A) di desa Sumber Dadi kecamatan Mantup Kab.Lamongan.

Sekaligus sebagai guru di Stanawiyah (MTs) Nurul Islam di Sumber Dadi dan Kepala sekolah Maderasah Aliyah Nurul Islam. Selain itu dia sering mengisi pengajian rutin yang disetiap dusun di desa Sumber Dadi. Sedara tidak langsung dari siswa dan siswinya kalau tidak mengikuti kegiatan tersebut-meresa tidak enak sebab kepala sekolahnya saja sering mendampingi remaja masjid dalam kegiatan -nya. Disamping itu juga para penggerak awal dari remaja masjid ini adalah tokoh masyarakat dan pemuka agama yang otomatis disetiap dusunya dia dihormati dan dianut warga.

(Wawancara dengan Drs. Taslikh, Juli 1995 dan hasil Observasi penulis).

Semakin hari semakin banyak pelajar SLTA maupun SLTP dari berbagai sekolahan yang ada di kecamatan mantup yang tergabung dalam Organesasi remaja masjid, diantaranya : Dari yayasan Al-Khoiyiyah^Mantup (Madrasah stanawiyah dan Maderasah Aliyah), dari Yayasan Nurul Islam (Maderasah Tsanawiyah dan Maderasah Aliyah), dari-PGRI (SMP dan SMA), Lembaga Ma'arif (SMPM),- dan yang dari Negeri (SMP dan SMA Negeri mantup) maka bukanlah termasuk hal yang aneh bila organesasi ini didominasi para pelajar yang datang dari berbagai disiplin ilmu. Ada beberapa alasan, men mengapa organesasi ini didominasi pelajar, yang menurut bapak Afandi adalah sebagai berikut :

- a. Dalam memberikan nama terhadap organisasi itu tidak cenderung dan memihak terhadap salah satu organisasi Islam yang ada di sumber Dadi, dengan pemberian Nama yang cukup khas yaitu "Remaja Masjid"

Problematik klasik umat Islam yang tidak pernah tuntas diselesaikan dari dulu hingga sekarang yaitu persoalan "Khilafiyah", Umat Islam terkotak - kotak dalam kungkungan mazhab fiqh : Malikiyah, Sya-fi'iyah, Hanafiyah, dan Hanabilah dan mereka itu adalah Mazhab-mazhab fiqh terbesar dalam Islam. Di antara penganut-penganut mazhab inilah umat Islam - saling menyalahkan hingga timbul pertentangan. lebih tragis bahkan dalam strata tertentu pertentangan ini sangat kronis hingga menimbulkan permusuhan antar umat Islam, tak terkecuali terhadap masalah "Syirk" seringkali muncul mewarnai ini.

Organisasi ini dimotori para tokoh masyarakat yang berkeinginan jangan sampai nanti menimbulkan di antara umat suatu pertentangan, sebab masalah satu ini (khilafiyah) sampai akhir zaman sulit untuk di satukan atau dipecahkan. Pertentangan antara penganut mazhab hanya bisa diselesaikan dengan saling menghormati di antara pendapat yang berbeda-beda itu (Tasamuh). Adanya ikhtilaf (perbedaan pendapat), tidak harus memunculkan Mukholafah (pertentangan), tapi justru harus membawa rahmad, ketenteraman dan ketenangan umat Islam. (Hasil wawancara dengan Drs Taslikh di rumahnya pada tanggal 30 April 1995).

Berangkat dari keadaran inilah, maka organe nesasi Remaja Masjid bersikap netral dan tidak pernah memaksa jama'ahnya untuk mengikuti mazdab tertentu. Jama'ah bebas untuk mengikuti mazdab mana yang diyakini paling kuat hujjahnya diantara mazdab mazdab yang ada. Jama'ah diberi kebebasan untuk memilih mazdab yang diyakini. sekalipun dalam masalah ini para ulama' atau tokoh masyarakat khususnya Drs. Taslikh sebagai pelopornya bermazdabkan Imam Syafi'iy. Dan dulu pernah terjadi pada yang remaja putri se kelurahan tersebut diberinama "Remaja putri tambighul Ghofilin" karena adanya suatu pertimngan tertentu sepeti hal diatas tadi yang akhir-nya dirubah kembali menjadi cukup hanya "Remaja Masjid putri Sumber Dadi". (Hasil wawancara dengan Drs. Taslikh di Rumahnya pada tanggal 30 April 1995).

Tidak adanya paksaan untuk mengikuti mazdab tertentu ini bukan hanya slogan kosong tanpa ma'na, tetapi dipraktekan dan dibuktikan dengan penjelasan yang rinci bila ada pertanyaan dari jama'ahnya tenkhilafiah. Setelah penjelasan itu dipaparkan dengan gamblang dan terang serta bisa diterima para jamaah kemudian disarankan dan diserahkan sepenuhnya kepada jamaah untuk mengikuti pendapat para imam mazdab tersebut. Memang pada beberapa permasalahan, seperti + Drs. Taslikh pernah memilih pendapat mana yang lebih kuat hujahnya diantara pendapat-pendapat yang di perselisihkan itu. Tetapi hal ini tidak berarti memaksa jama'ahnya untuk mengikuti pendapat beliau da

dari hasil pilihan beliau. sama sekali tidak demikian. (Hasil Pengamatan).

Ihwal tidak adanya paksaan untuk mengikuti Mazhab tertentu bagi jamaah di Organisasi Remaja Masjid dalam hal ini yang terpenting adalah adanya suatu tekad yang bulat untuk menyatukan ummat Islam. Berdasarkan sejarahnya, kehancuran ummat Islam lebih banyak diakibatkan faktor internal ummat Islam sendiri dari pada faktor eksternal yang datang dari musuh di luar Islam. Dan yang paling rawan untuk memunculkan pertentangan dan permusuhan sesama ummat Islam yaitu persoalan ikhtilaf yang datang dari internal Ummat Islam itu sendiri. (Hasil wawancara dengan Drs Tasliikh di Rumahnya pada tanggal 30 April 1995)

Berdasarkan sejarah yang lalu inilah, maka Organisasi ini berusaha untuk menyadarkan jama'ahnya agar tidak lagi fanatik buta terhadap mazhab tertentu Organisasi ini bertekad untuk membentuk keluarga yang menyatu padu dibawah naungan Al-Qur'an dan Al-Hadits Ijma' dan Qiyas sekalipun berasal dari berbagai mazhab. Dan menghindari terbentuknya sekelompok ummat Islam yang didasari kefanatikan yang berlebihan terhadap pendapatnya dan apriori terhadap pendapat yang dikemukakan orang lain. Padahal orang lain itu juga saudaranya sendiri, saudara seiman dan seaqidah. (Hasil wawancara dengan Drs. Tasliikh dirumahnya tgl 30 April 1995).

- b. Organisasi ini sebagai salah satu diantara lembaga dakwah sekaligus sebagai wadah untuk pengkaderannya.

Organesasi ini adalah sebagai lembaga dakwah yang bersama - sama menyemarakkan Syiar Islam di kelurahan Sumber Dadi, dengan bekerja sama dengan Ormas Islam lainnya. Dan organesasi ini juga berge- dalam pengkaderan terhadap da'i-da'i Islam yang nantinya akan berusaha untuk mengembangkan Islam di masanya. (Hasil pengamatan/observasi).

Pengkaderan itu adalah salah satu diantara - tujuan yang dicanangkan organesasi ini. Pengkadean- nya adalah leaw~~at~~ Mukhadlarah atau belajar berpidato dengan suatu harapan nantinya dari anggotanya kalau sudah terjun langsung kemasyarakat tidak minder atau gerogi dalam menghadapi masa yang banyak. Dan di sini adalah sebagai wadah yang menampung semangat - juang dari remaja yang betul-betul ingin memantap - kan dirinya untuk menjadi da'i yang baik. Disamping itu juga masih banyak sektor atau macam dari kegi - tan yang dilaksanakan dengan rutin diantaranya : di siang hari diadakan khataman Quran dengan tartil se hari penuh mulai ba'da Sholat Subuh sampai sebelum Magrib, setelah sholat Isya' ditambah dengan pema- caan Sholawat Nabi secara bergilir baru setelah itu Muhadlarah dilaksanakan, setelah itu diadakan efaul- lasi oleh tim pembina terhadap pidatonya dan disitu lah pendidikan Muhadhoroh di berikan. setelah itu pembina membacakan susunan acara pada bulan depan yaitu bertempat dimana, yang membaca al Quran dari dusun mana serta yang akan menjadi penceramah dari dusun mana (belajar berpidatonya).(pengamatan).

Untuk lebih jelasnya, peneliti menemukan jadwal pelaksanaan selama satu kali putaran, yaitu sebagai berikut :

TABEL X
JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN REMAJA MASJID
SUMBER DADI DALAM SATU KALI PUTARAN
TAHUN 1990/1991

No	Tanggal	Tempat	Santapan rohani
1	4-9-1990	Sumber Dadi	Remas Kedung
2	10-10-1990	Balong	Remas Sumber Babatan
3	7-11-1990	Sumber Gurit	Remas Gurit
4	13-12-1990	Babatan	penataan pengurus
5	16-1 -1991	Gurit	Remas Balong
6	14-3--1991	Kedung Sumber	Remas Sumber Dadi

(Dokumen)

Keterangan :-Pada tanggal 13-12-1990 pelaksanaan di dusun babatan dan sebetulnya sebagai pengisi santapan rohani adalah wakil dari remas Sumber Dadi, tetapi di gunakan oleh pengurus untuk bermusyawarah tentang pelaksanaan peringatan hari besar Islam, yaitu Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW. -Sebagai tuan rumah, maka dibebani untuk fasilitas, akomodasi, pembawa acara dan pembaca gema wahyu Ilahi.

Pengkaderan terhadap remaja masjid adalah bertujuan **sebagaimana** yang diungkapkan Drs Taslikh :

"Pengkaderan yang kami laksanakan adalah bertujuan untuk mencari kader-kader da'i yang berkualitas sehingga nanti dia akan mampu untuk mendakwahkan Islam dengan baik dan berhasil minimal di Sumber Dadi".

(Wawancara Juli 1995).

Dalam mengkader terhadap remaja tersebut dengan menggunakan beberapa pola, diantara pola yang diterapkan dalam pengkaderan adalah sebagai berikut :

- a. Tidak menciptakan fanatisme madzab
- b. Dengan menggunakan wadah Organesasi remaja masjid
- c. Mengutamakan yang usia remaja.
- d. Mempunyai wawasan yang utuh.
- e. Tidak mudah putus asa.
- f. Rajin bertableg atau punya tekad dan semangat mengembangkan Islam.

(Wawancara dengan bapak Afandi 30 Mei 1995)

Pola=pola di atas, itu diterapkan di organesasi remaja masjid Sumber Dadi. Dan sebagai pelaksana dari pengkaderan itu adalah para mantan aktifisnya yang telah menjadi seniornya.

4. Membangun atau merenovasi tempat ibadah dan tempat pendidikan agama Islam.

Pembangunan baik dengan merenovasi atau dengan mendirikan tempat ibadah serta sarana pendidikan agama Islam itu disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Sumber Dadi, artinya melihat dulu penghasilan dari masyarakat yang mayoritas kaum-petani, apakah pertaniannya bisa dipanen atau tidak serta pelaksanaannya pada musim kemarau. Hal ini disebabkan pada musim kemarau para petani banyak yang menganggur tapi kalau musim hujan tiba maka para petani sibuk dengan ladangnya masing-masing. (Wawancara dengan Drs. Taslikh 30 Juli 1995).

5. Baksos

Kegiatan bakti sosial dilaksanakan bersama-sama dengan anggota masyarakat, baik ketika membangun Masjid, membangun madrasah, memperbaiki jalan dan lain sebagainya. Membaurnya mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi dengan masyarakat setempat dalam kegiatan kemasyarakatan akan menimbulkan dampak yang positif dalam perkembangan Islam, karena antara mantan aktifis muhadlarah sebagai da'i dengan masyarakat sebagai obyek dakwah telah menyatu sehingga dakwanya mudah diterima masyarakat. (wawancara dengan Drs. Taslikh 30-Juli - 1995).

C. Ma'na dakwah mantan aktifis muhadlarah remaja masjid Sumber Dadi.

Dakwah Islam sebagai suatu bentuk kegiatan penyampaian ajaran Islam, yang mengandung ma'na, bahwa dakwah adalah merupakan proses dari suatu aktifitas - yang dilakukan dengan sengaja dan sadar. Proses itu sendiri berarti rangkaian perbuatan yang mengandung - maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan tersebut. Sebagai suatu proses - tentunya aktifitas dakwah haruslah dipersiapkan dan direncanakan dengan matang dengan memperhitungkan berbagai sektor yang mempunyai pengaruh bagi keberhasilan pelaksanaan dakwah. Hal ini tidaklah mungkin dapat dilakukan dengan asal-asalan atau sambil lalu saja.

Dakwah sebagai usaha dan ihtiar manusia untuk mengubah sikap dan perilaku manusia untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupannya, dan untuk mencapai hasil yang maksimal perlu dilakukan analisa atau mengkaji segenap-unsur dakwah, karena dalam masing-masing unsur mengandung-unsur yang kompleks.

Menurut kaidah umum, bahwa jika suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu maka harus menggunakan pendekatan atau strategi yang tepat, maka tujuannya pasti akan tercapai. Begitu pula dengan dakwah, obyek akan mau sadar untuk mengikuti seruan yang disampaikan subyek dakwah, dengan catatan dakwah tersebut di laksanakan dengan strategi yang tepat guna.

Dakwah adalah sebagai tugas suci yang harus di laksanakan seluruh ummat Islam baik dengan hikmah, pelajaran yang baik dan dengan bantahan (diskusi) yang baik, sebagaimana dalam surat An Nahl 125. Hal inilah yang menjadikan dasar pemilihan untuk senantiasa menjadi juru dakwah bagi mantan aktifis muhadlarah remaja masjid.

Di dalam pelaksanaan dakwah dengan berfariasi,- yang disesuaikan dengan keadaan da'i maupun masyarakat selaku obyek dakwah. Ada yang lewat jalur pendidikan , ada yang lewat wirasuasta, adat istiadat yang kesemuanya berusaha untuk menegakkan ajaran Islam.

(Wawancara dengan Drs. Taslikh 30 Juli 1995).